PEMANFAATAN FASILITAS OLAHRAGA DI STADION INDUK GELORA MANAHAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN DAN ANIMO MASYARAKAT KOTA SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Luklua Firdausia
6211415034

JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

ABSTRAK

Luklua Firdausia.2019. Studi tentang Pemanfaatan Fasilitas Olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan Terhadap Tingkat Kepuasan dan Animo Masyarakat Sekitar Kota Surakarta. Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D.

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tubuh sehat dan kuat, aktivitas itu sendiri cenderung yang menyenangkan dan menghibur. Orang melakukan aktivitas olahraga tidak terlepas dari fasilitas yang digunakan untuk berolahraga.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan wawancara yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh fasilitas olahraga terhadap partisipasi berolahraga, tingkat kepuasan dan animo masyarakat di Stadion Induk Gelora Manahan. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan fasilitas olahraga Stadion Induk Gelora Manahan memberikan pengaruh yang besar bagi warga Kota Surakarta untuk melakukan olahraga karena sarana prasarana telah disediakan, dapat di manfaatkan walaupun masih dalam proses perbaikan serta tingkat kepuasan yang masih dalam kategori puas dan animo masyarakat yang dalam kategori sedang.

Simpulan penelitian ini adalah Fasilitas olahraga Stadion Induk Gelora Manahan masih tetap dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk berolahraga walaupun masih dalam proses perbaikan. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas olahraga tergolong dalam kategori puas. Animo masyarakat sekitar dalam memanfaatkan fasilitas olahraga juga tergolong dalam kategori sedang. Saran yang dapat peneliti berikan adalah untuk dapat menggunakan responden yang lebih banyak supaya informasi data yang didapatkan akan lebih detail.

Kata Kunci: Fasilitas Olahraga, Tingkat Kepuasan, Animo Masyarakat, Stadion Induk Gelora Manahan

ABSTRACT

Luklua Firdausia.2019. Utilization Of Sport Facilities At Main Manahan Stadium To The Level Of Satisfaction And Interest Of Surakarta Citizen. Department of Sport Science, Semarang State University. Suvervisor Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D.

Sport is a physical activity carried out to get a healthy and strong body, the activity itself tends to be fun and entertaining. People doing sports activities can not be separated from the facilities used for exercise.

The research approach used is a quantitative descriptive approach using survey methods and data retrieval techniques using questionnaires and interviews distributed to respondents. This study aims to determine the effect of sports facilities on exercise participation, level of satisfaction and public interest at the Manahan Stadium. The scores obtained from the questionnaire were then analyzed by descriptive analysis as outlined in percentage form.

This study shows that the utilization of the Main Manahan Stadium sports facilities has a great influence on the citizens of Surakarta City to exercise because the infrastructure has been provided, can be utilized even though it is still in the process of improvement and satisfaction levels are still in the category of satisfaction and public interest in the category is being.

The conclusion of this study is that the sports facilities of the the Main Manahan Stadium are still used by local residents to exercise even though they are still in the process of repair. The level of people satisfaction with sports facilities is categorized as satisfied. The interest of the surrounding people in utilizing sports facilities is also classified as being in the moderate category. Suggestions that researchers can give are expected to be able to use more respondents so that the data information obtained will be more detailed.

Keywords : Sport Facilities, Satisfaction Level, people Interest, Main Manahan Stadium

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama	:	Luklua Firdausia
NIM	:	6211415034
Jurusan/Prodi	:	Ilmu Keolahragaan
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Sripsi	:	Pemanfaatan Fasilitas Olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan Terhadap Tingkat Kepuasan dan Animo Masyarakat Sekitar Kota Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagaian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 24 Juli 2019
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
4B0FAF991102817
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Luklua Firdausia)
NIM. 6211415034

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan sidang. Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Luklua Firdausia

NIM : 6211415034

Judul Skripsi : Pemanfaatan Fasilitas Olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan Terhadap Tingkat Kepuasan dan Animo Masyarakat Sekitar Kota Surakarta

Pada hari :

Tanggal :

Menyetujui,
Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan

Drs. Said Junaid. M. Kes
NIP. 196907151994031001

Dosen Pembimbing,

Fajar Awang Irawan,S.Si.,M.Pd.,Ph.D
NIP.198405062010121003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Luklua Firdausia NIM 6211415034 Program Studi Ilmu Keolahragaan Judul Studi tentang Pemanfaatan Fasilitas Olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan Terhadap Tingkat Kepuasan dan Animo Masyarakat Kota Surakarta telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin....., tanggal 5 Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua Panitia

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Dr. Siti Baitul Mukarromah, S.Si., M.Si.Med
NIP. 198112242003122001

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Soegiyanto, M.S (Penguji I)
   NIP. 195401111981031002

2. Khoiril Anam, S.Si.,M.Or (Penguji II)
   NIP. 198905202015041005

3. Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D (Penguji III)
   NIP. 198405062010121003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

- "*Man Jadda Wa Jadda*, Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil (Al-hadits)".
- "Sesusah apapun dan sengeri apapun, mau gak mau harus dilewati juga, jadi hadapi saja (Luklua Firdausia)".

PERSEMBAHAN:

Karya Sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas rahkmat dan hidayahnya yang dilimpahkan kepada saya.
2. Ibu Suprihati dan Bapak Ngadiyanto yang sangat saya sayangi. Terimakasih telah memberikan segalanya untukku, setiap do'a yang terucap untukku dan keringat dari kerja keras yang diberikan dengan ikhlas untukku dari awal studi sampai saat ini.
3. Saudara-saudaraku sekandung yang selalu mendoakan saya, Widha Cipta Andarini, Faisal Dwi Oktaviadi, Salsabila Firdausia.

PRAKATA

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pemanfaatan Fasilitas Olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan Terhadap Tingkat Kepuasan dan Animo Masyarakat Sekitar Kota Surakarta“, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Olahraga. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, yang bersama-sama kita nantikan syafaatnya di yaumil akhir nanti.

Keberhasilan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di Universitas Negeri Semarang sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Fajar Awang Irawan,S.Si.,M.Pd.,Ph.D, Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh Dosen pengampu yang telah memberikan bekal Ilmu Pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
6. Masyarakat kota Surakarta yang telah berkenan menjadi sampel penelitian.
7. Pengelola dan pengamat olahraga kota Surakarta (DISPORA kota Surakarta).
8. Teman-temanku yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dan belum dapat penulis sebut satu persatu.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesain skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada keluarga tercinta yang telah memberi semangat serta pengertian kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga amal ibadah semua pihak diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para peneliti masa depan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, oleh karena itu kritik dan saran yang sangat berharga sangat penulis harapkan untuk kebaikan kita semua.

Semarang, 24 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN ..... Error! Bookmark not defined.**1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 5

1.4 Rumusan Masalah 6

1.5 Tujuan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**7

1.6 Manfaat Penelitian 7

1.6.1 Manfaat Teoritis 7

1.6.2 Manfaat Praktis 7

BAB II LANDASAN TEORI **9**

2.1 Stadion Induk Gelora Manahan 9

2.1.1 Sejarah Stadion Induk Gelora Manahan 9

2.1.2 Letak Geografis Stadion Induk Gelora Manahan**Error! Bookmark not defined.**

2.2 Fasilitas Olahraga 12

2.2.1. Pemanfaatan Fasilitas Olahraga 15

2.2.2 Macam-Macam Fasilitas Olahraga 16

2.2.3 Ciri-Ciri Fasilitas Yang Dikelola Dengan Baik 17

2.2.4 Perencanaan Dan Pemeliharaan Fasilitas Yang Baik 18

2.2.5 Faktor Yang Terkait Fasilitas Olahraga 18

2.3 Fasilitas Olahraga Stadion Induk Gelora Manahan 19

2.4 Tujuan Olahraga 20

2.4.1 Olahraga Kesehatan 20

2.4.2 Olahraga Pendidikan 23
2.4.3 Olahraga Rekreasi 23
2.4.4 Olahraga Cacat 24
2.4.5 Olahraga Penyembuhan (Rehabilitas) 24
2.4.6 Olahraga Prestasi 25
2.5 Kepuasan 26
2.5.1 Pengertian Kepuasan 26
2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan 28
2.6 Animo Masyarakat dalam Berolahraga 31
2.6.1 Faktor-Faktor yang Mempengarui Animo 31
2.6.2 Alasan Masyarakat Berolahraga 33
2.6.3 Motivasi Masyarakat Dalam Berolahraga 33
2.7 Manfaat Berolahraga 34
2.7.1 Jenis-jenis olahraga yang mudah dilakukan 36
2.7.2 Kalori yang dibakar selama berolahraga. 37
2.8 Kerangka Berfikir 38
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Desain Penelitian 39
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian 39
3.3 Populasi dan Sampel 40
3.3.1 Populasi 40
3.3.2 Sampel 41
3.4 Intrumen Penelitian 42
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.5.1 Data Primer 43
3.5.1.1 Observasi 43
3.5.1.2 Metode Angket (Kuesioner) 43
3.5.1.3 Metode Wawancara (*Interview)* 44
3.5.1.4 Dokumentasi 44
3.5.2 Data Sekunder 44
3.6 Tenik Analisis Data 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 48
4.1 Hasil Penelitian 48

4.2 Pembahasan 53
4.2.1 Pemanfaatan Fasilitas Olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan**Error! Bookmark not def**
4.2.2 Tingkat Kepuasan Masyarakat 55
4.2.3 Animo Masyarakat .....**Error! Bookmark not defined.**
4.2.4 Data Sekunder Penelitian 57
4.2.4.1 Reduksi data hasil wawancara dengan bidang sarpras DISPORA..... 57
4.2.4.2 Reduksi data hasil wawancara dengan bidang olahraga DISPORA 58
4.2.4.3 Reduksi data hasil wawancara dengan masyarakat 58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 60
5.1 Simpulan 60
5.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Kisi-kisi Angket Penelitian.....42
2. Skala Skor Angket.....44
3. Pengkategorian Faktor Pendukung.....46
4. Deskripsi Statistika Tingkat Kepuasan.....49
5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan.....50
6. Deskripsi Statistika Animo Masyarakat.....51
7. Distribusi Frekuensi Animo Masyarakat 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Stadion Induk Gelora Manahan 20
2. Aktivitas Masyarakat Berolahraga 26
3. Kerangka Berfikir 38
4.Triangulasi Sumber Data 45
5. Grafik Tingkat Kepuasan 50
6. Grafik Animo Masyarakat 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Usulan Dosen Pembimbing.....65
2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing 66
3. Surat Ijin Observasi..... 67
4. Surat Ijin Penelitian..... 68
5. Surat Balasan Penelitian..... 69
6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dan Angket..... 70
7. Daftar Pertanyaan Wawancara..... 74
8. Lembar Validasi..... 80
9. Lembar Pernyataan Responden..... 84
10. Dokumentasi..... 88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah kegiatan fisik yang memiliki upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peranan yang sangat besar untuk membangun diri sendiri dan juga mental. Olahraga yang pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh kebugaran agar tubuh sehat dan kuat, aktivitas tersebut mengarah pada hal yang menyenangkan dan dapat juga menghibur. Menurut UU RI No.3 (2005) menjelaskan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. Tujuan keolahragaan nasional yang terdapat dalam UU RI No.3 (2005) pasal 4 yang berbunyi "Keolahragaan Nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa".

Olahraga mengandung arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah yaitu mengolah raga atau mengolah jasmani. Selaras dengan hal itu, Enik Yuliatin (2012) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Olahraga penting, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Oleh karena itu, terdapat slogan *mens sana in corpore sano* yang

artinya di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Utamanya olahraga berfungsi untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat.

Menurut (Dian Estu Prasetyo, 2019) Olahraga adalah aktivitas fisik atau psikologis yang berguna untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara teratur untuk menjaga tubuh tetap kondisi sehat dan bugar.

Setiap orang yang melakukan olahraga pasti memiliki tujuan masing-masing. Ada yang karena hobi, ada yang demi kesehatan, ada yang ingin otot-ototnya bertambah besar, ada yang demi menurunkan berat badan, dan tentunya masih ada banyak lagi tujuan orang melakukan olahraga. Olahraga tidak memandang berbagai usia baik dewasa,remaja ataupun anak-anak, perempuan atau laki-laki. Olahraga dapan dilakukan dimana saja, siapa saja dan kapan saja. Olahraga dapat dilakukan pada pagi, siang, sore maupun malam hari. Olahraga dapat dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) atau di dalam ruangan (*indoor*).

Sarana dan prasarana olahraga merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk beraktivitas olahraga, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai rasanya sangat sulit jika mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam aktivitas olahraga. Sarana olahraga merupakan wadah yang diperlukan dalam mempermudah dan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam olahraga sesuai konsep (Harsuki, 2003:384) “Sport For All” yaitu Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat.”Semakin banyak sarana olahraga yang tersedia, semakin mudah masyarakat memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga” (Deni Purwanti, 2016). namun sebaliknya, semakin terbatasnya sarana dan prasarana olahraga tersedia, maka sulit pula kesempatan masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan

fasilitas keolahragaan yang ada. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sejatinya dapat mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga.

Stadion Induk Gelora Manahan adalah sebuah stadion sepak bola yang berada di kota Surakarta, Jawa Tengah. Manahan merupakan stadion pertama di Indonesia yang menjadi tuan rumah event olahraga difabel terbesar di Asia Tenggara (Asean Paragames 2011). Stadion ini diresmikan pada tanggal 21 februari 1998 oleh Presiden Republik Indonesia, Soeharto. Dilihat dari letak geografis, Stadion Manahan di Solo cukup strategis. Berdiri megah ditengah-tengah pusat kota, berdekatan dengan bandara, hotel, jalan raya, dan pusat perbelanjaan menjadikan Stadion Manahan sebagai salah satu paling representatif dalam menggelar event olahraga skala nasional dan internasional olahraga. Stadion ini terletak tepatnya di jalan Adi Sucipto, Manahan, Banjarsari, Solo.

Tempat atau ruangan untuk melakukan kegiatan olahraga seperti diluar gedung atau tempat terbuka maupun dalam gedung disebut dengan fasilitas. Fasilitas olahraga publik merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Dengan tidak adanya fasilitas olahraga bagi masyarakat yang memadai menjadikan masyarakat sulit untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga. Semakin banyak fasilitas olahraga yang disediakan semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkan untuk kegiatan berolahraga. Sebaliknya, semakin sedikit atau terbatas fasilitas olahraga yang tersedia, semakin terbatas pula orang menggunakan dan memanfaatkan untuk berolahraga. Dalam standar fasilitas olahraga ini memiliki standar yang berbeda-beda, ada yang berstandar internasional adapula yang berstandar nasional.

Tetapi ada juga yang belum memiliki standar atau kata lainnya kurang baik atau tidak layak.

Fasilitas olahraga Stadion Induk Gelora Manahan merupakan semua prasarana olahraga yang dimiliki oleh Pemerintah kota Surakarta yang bisa dimanfaatkan dan dinikmati masyarakat umum. Fasilitas Stadion Induk Gelora Manahan ini terbilang komplit dilengkapi dengan lintasan atletik berstandar internasional, ruang ganti, ruang pemanasan, ruang kesehatan, ruang sekretariat, tribun wartawan dan ruang konferensi pers, fasilitas lain yang berada di Stadion Induk Gelora Manahan ini antara lain *track* lompat jauh, tenis meja, pelatihan judo,dan pelatihan tarung derajat.

Komplek Stadion Induk Gelora Manahan sendiri memiliki fasilitas olahraga yang tersedia bahkan lebih lengkap dan bervariasi karena ada lapangan tenis, lapangan baseball/softball, balap sepeda, lapangan voli, basket, bulutangkis, tenis meja, ruang biliar, 3 lapangan sepak bola dan GOR serbaguna (Petrus Manus DaYerimon, 2016).

Berbagai fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Stadion Induk Gelora Manahan sangat mendukung bagi warga masyarakat yakni untuk menyalurkan hobi, minat, dan bakat yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang menggunakan dan memanfaatkan fasilitas olahraga pada akhir pekan bahkan setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Lisa Nurjanah tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul Pemanfaatan Fasilitas Olahraga Kampus Oleh Warga Non-Civitas Akademika di Sekitar Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati terkait fasilitas olahraga kampus UNNES telah dimanfaatkan oleh warga non-civitas akademika sesuai dengan kebutuhan

penggunanya. Warga non-civitas akademika memanfaatkan sesuai dengan tujuan olahraga untuk kesehatan, *refreshing*, dan prestasi. Kemudian referensi lain tentang manajemen perencanaan, manajemen pengorgasisasian, manajemen pengawasan dan manajemen penggerak pengelolaan fasilitas olahraga milik pemerintah Kabupaten Jepara tahun 2015 oleh Heri Sarjono Pricahyono diperoleh bahwa Stadion Kemal Djunaidi mulai sepi dan hanya digunakan untuk pemusatan latihan para atlet, serta kurang baiknya dalam pengawasan oleh pihak pengelola. Serta referensi lain mengenai kawasan olahraga rekreasi pada ruang terbuka hijau di Pontianak oleh Yudha Bhaskara Sudagung tahun 2015 berdasarkan hasil analisis, diperoleh suatu kawasan olahraga rekreasi, yang berlokasi di ruang terbuka hijau yang menggunakan konsep ekologis sebagai konsep utama sehingga alam menjadi penting sebagai basis desainnya. Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat keterkaitan dalam pemanfaatan fasilitas olahraga oleh masyarakat. Hal ini senada dengan Stadion Induk Gelora Manahan sebagai komplek olahraga sehingga peneliti tertarik untuk membahas tentang "**Pemanfaatan Fasilitas Olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan terhadap Tingkat Kepuasan dan Animo Masyarakat Kota Surakarta".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya pemanfaatan fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan oleh masyarakat kota Surakarta.

2. Belum diketahuinya tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan.
3. Belum diketahuinya animo masyarakat untuk berolahraga di Stadion Induk Gelora Manahan.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan pemanfaatan fasilitas olahraga adalah suatu permasalahan yang kompleks. Oleh karena itu agar peneliti lebih fokus dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang dimiliki maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan oleh masyarakat di Kota Surakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dan pembatasan masalah, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana pemanfaatan fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan oleh masyarakat kota Surakarta?

1.4.2 Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan?

1.4.3 Bagaimana animo masyarakat sekitar dalam memanfaatkan fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1.5.1 Pemanfaatan fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan oleh masyarakat.

1.5.2 Tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan.

1.5.3 Animo masyarakat sekitar dalam memanfaatkan fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitiaan ini dirumuskan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Menambah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan, tingkat kepuasan dan animo atau antusias masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan.
b. Memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan, tingkat kepuasan dan animo atau antusias masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan.
c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan khususnya tentang pemanfaatan, tingkat kepuasan dan animo masyarakat terhadap fasilitas olahraga.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Sebagai gambaran stadion yang lain untuk dijadikan referensi dalam melakukan pengadaan fasilitas olahraga, pemanfaatan sarana dan prasarana stadion.

b. Dapat digunakan untuk memaksimalkan fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan bagi masyarakat sekitar.
c. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan, tingkat kepuasan dan animo masyarakat terhadap fasilitas olahraga.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Stadion Induk Gelora Manahan

Petrus Manus DaYerimo (2016) mengatakan bahwa nama Manahan diambil dari nama sebuah kelurahan yang berada di kecamatan Banjarsari, Surakarta. Stadion Induk Gelora Manahan adalah persembahan dari yayasan Ibu Tien Soeharto.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, masyarakat yang berolahraga di Stadion Induk Gelora Manahan juga memiliki waktu tersendiri untuk melakukan olahraga. Peneliti melihat rendahnya jumlah orang yang melakukan aktivitas olahraga pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan mengalami peningkatan pada hari jumat, sabtu dan minggu. Jumlah orang yang berolahraga sangat sedikit yakni berkisar 250 orang perharinya, sedangkan fasilitas olahraga atau ruang yang tersedia sangat luas dan bisa digunakan 1000 orang. Pada umumnya masyarakat berolahraga dengan frekuensi hanya satu hari dalam seminggu, dengan intensitas tidak lebih dari satu jam dalam sehari. Jenis olahraga yang paling sering dilakukan berupa jogging, lari, dan senam.

2.1.1 Sejarah Stadion Induk Gelora Manahan

Menurut Pasopati.net (2010) Pembangunannya dimulai sejak tahun 1989 dengan menggunakan luas areal lahan sebesar 170.000 m^2 dan luas bangunan 33.300 m^2. Butuh waktu 9 tahun lamanya untuk mengubah sebuah lahan kosong menjadi bangunan kokoh stadion Induk Gelora Manahan. Dan tepat pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 1998, stadion Induk Gelora Manahan akhirnya diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Soeharto. Dalam pengelolaan

Stadion Induk Gelora Manahan, pemerintah kota Surakarta menyerahkannya kepada Yayasan Gelora Surakarta.

Stadion Induk Gelora Manahan Surakarta merupakan salah satu stadion berstandar internasional yang ada di Indonesia. Selain memiliki fasilitas tribun terbuka di sisi timur, selatan dan utara, Stadion Induk Gelora Manahan juga dilengkapi dengan tribun tertutup (VIP) di sisi tribun bagian barat, lengkap dengan kursi penonton. Kapasitas di tribun Stadion Induk Gelora Manahan mampu menampung jumlah penonton hingga mencapai 35.000 orang. Fasilitas lain yang menjadi satu dengan bangunan Stadion Induk Gelora Manahan diantaranya *track* lintasan lari/atletik, lompat jauh, tenis meja, latihan yudo, latihan tarung drajat, ruang kesehatan, ruang sekretariat, ruang wartawan dan ruang konferensi pers. Sedangkan di komplek Stadion Induk Gelora Manahan sendiri, fasilitas olah raga yang tersedia malah terbilang lebih lengkap dan beragam karena tersedia lapangan tenis, balap sepeda, bola voli, basket, bulu tangkis, ruang tenis meja, ruang *bilyard*, 3 buah lapangan sepak bola dan gedung olahraga (GOR).

2.1.2 Letak Geografis Stadion Induk Gelora Manahan

Dilihat dari letak geografisnya, keberadaan Stadion Induk Gelora Manahan di kota Surakarta terbilang sangat strategis. Berdiri megah di tengah-tengah pusat kota, berdekatan dengan bandar udara, perhotelan, jalan raya dan pusat perbelanjaan, menjadikan Stadion Induk Gelora Manahan sebagai salah satu tempat yang sangat representatif dalam menggelar event-event olahraga berskala nasional maupun internasional.

September 2008, Stadion Induk Gelora Manahan terpaksa ditutup karena tengah dilakukan renovasi stadion. Proyek renovasi drainase lapangan yang

menelan biaya sekitar 1,6 miliar rupiah adalah untuk menghilangkan image negatif Stadion Induk Gelora Manahan sebagai stadion pelanggan banjir. Semua permukaan lapangan mengalami perombakan dan perbaikan. Rumput hijau yang menutup permukaan lapangan, semuanya dicabut digantikan dengan rumput jenis baru. Jenis rumput *Dactylon Cynodon* (rumput bermuda) sengaja didatangkan dari Batam untuk ditanam di lapangan Stadion Induk Gelora Manahan. Jenis rumput tersebut sama dengan jenis rumput yang tertanam di lapangan Stadion Sultan Agung, Bantul. *Dactylon Cynodon* adalah jenis rumput yang bukan standar yang ditentukan oleh FIFA untuk lapangan sepak bola, karena jenis rumput tersebut biasa digunakan untuk lapangan golf. Sedangkan konstruksi drainase lapangan Manahan yang terdiri dari pipa-pipa dan kain filter pasir, terpaksa didatangkan dari negara tetangga, Malaysia.

Untuk menutup permukaan lapangan, dibutuhkan pasir sebanyak 1600 m^3. Pasirnya sendiri didatangkan dari pantai Samas Yogyakarta, yang tidak banyak memiliki kandungan garam. Dari proyek renovasi tersebut, akhirnya Stadion Induk Gelora Manahan berhasil melepas predikat buruknya sebagai stadion pelanggan banjir. Sekarang, meski hujan deras mengguyur dari atas stadion, lapangan Manahan tidak akan lagi tampak genangan air yang bisa menyebabkan banjir. Hal ini pun menghapus julukan Stadion Induk Gelora Manahan yang sebelumnya kerap disebut stadion pelanggan banjir.

Juli 2009, setelah menunggu hingga berbulan-bulan, akhirnya seluruh rangkaian renovasi Stadion Induk Gelora Manahan telah rampung dikerjakan. Stadion Manahan pun kembali dibuka dan difungsikan. Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah (PORPROV JATENG) 2009, menjadi event pertama yang digelar di stadion Manahan pasca stadion tersebut mengalami renovasi. Data teknis dan

fasilitas stadion : a) Luas area komplek stadion 170.000 m^2. b) Luas bangunan stadion 33.300 m^2. c) Ukuran lapangan stadion 75 x 111 m^2. d) Lintasan lari, atletik dan lompat jauh. e) Gerbang masuk area komplek stadion 5 buah. f) Pintu masuk Stadion 4 buah. g) Pintu masuk penonton di tribun 24 buah. h) Jarak pagar ke penonton 20 m. i) Daya penerangan 53.000 watt. j) Di tribun tertutup terdapat ruang kesehatan, ruang sekretariat, ruang wartawan, ruang konfrensi pers, ruang wasit, 2 ruang ganti pemain lengkap dengan toilet dan ruangan pemanasan pemain. k) Total toilet di tribun penonton 32 unit. i) Di bawah tribun stadion terdapat perkantoran pengelola stadion, kantor KONI Surakarta, kantor KPU Kota Surakarta, kantor EXA International, Kantor Tarung Drajat. Terdapat juga ruang latihan Yudo dan tenis meja. m) Luas area parkir Stadion Manahan mampu menampung 2.300 motor dan 300 mobil.

2.2 Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga ialah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Berdasarkan batasan diatas, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasarana dan sarana perlengkapan (soepartono, 2000:6).

Olahraga adalah kegiatan fisik yang memiliki upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peranan yang sangat besar untuk membangun diri sendiri dan juga mental. Olahraga yang pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh kebugaran agar tubuh sehat dan kuat, aktivitas tersebut mengarah pada hal yang menyenangkan dan dapat juga menghibur. Olahraga juga mempengaruhi pada bidang yang lain seperti sosial, ekonomi, politik dan budaya, karena sebelumnya olahraga ini bermula dari aktivitas mengolah tubuh

pada waktu luang untuk menyehatkan badan. Yang dijadikan sebagai pendukung terwujudnya manusia dengan tubuh yang sehat karena olahraga merupakan bagian dari proses pencapaian tujuan pembangunan dan sebagai hak kewajiban setiap orang.

Untuk menarik minat dan apresiasi masyarakat agar berolahraga perlu di susun strategi dalam meningkatkan atau menumbuhkan olahraga. Tetapi minat masyarakat tersebut harus di imbangi dengan fasilitas olahraga yang cukup bahkan memadai. Faktor yang menjadikan pendorong meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga adalah fasilitas yang baik yakni sarana maupun prasarana. Adanya semboyan “Tiada Hari Tanpa Olahraga” supaya olahraga berkembang dan mengakar dalam kehidupan masyarakat setiap hari baik di perkotaan maupun pedesaan, karena sekarang olahraga menjadi kebutuhan untuk semua masyarakat. Semakin banyaknya orang yang melakukan aktivitas olahraga, maka akan tumbuh permasalahan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang seseorang agar melakukan aktivitas yang berbau olahraga.

Adanya kemajuan kualitas ataupun kuantitas fasilitas olahraga diharapkan dapat meningkatkan juga minat, aspirasi dan keikutsertaan masyarakat pada aktivitas atau kegiatan olahraga. Sebaliknya, kemerosotan atau terbatasnya fasilitas yang ada, akan bisa menurunkan minat dan keikutsertaan masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga.

Kemenpora (2010) menyampaikan fasilitas olahraga merupakan sumber daya pendukung olahraga yang secara keseluruhan mencakup fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas olahraga secara fisik mencakup prasarana dan sarana fisik antara lain berupa stadion, gelanggang, dan lapangan olahraga. Sementara

itu, fasilitas olahraga non fisik mencakup prasarana dan sarana non fisik seperti sasaran / perkumpulan olahraga, tenaga pelatih dan guru olahraga.

Fasilitas olahraga professional khususnya, tampak sebagai tempat yang relevan dengan budaya karena sebagai ruangan yang secara teratur menampung banyak penduduk terpencil melalui kehadiran langsung (Seifried, 2010). Tersedianya kedua jenis fasilitas olahraga tersebut dalam jumlah yang cukup memadai akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berolahraga. Selain itu, pada gilirannya juga akan mampu menggeser persepsi masyarakat atau menyadarkan masyarakat tentang olahraga dari hanya sekedar kegiatan untuk rekreasi dan menjaga kesehatan menjadi kegiatan untuk ajang memperoleh prestasi sebagai atlet. Prestasi yang didapatkan oleh atlet tidak lepas dari fasilitas olahraga yang digunakan untuk latihan. Peralatan maupun sarana prasarana yang memadai dan sesuai dengan standar mempermudahkan atlet untuk berlatih.

Supaya masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkan untuk melakukan kegiatan olahraga sarana prasarananya harus di sesuaikan dengan keadaan masyarakatnya itu sendiri yakni dengan fasilitas yang memadai. Karena adanya kealihfungsian dari lapangan olahraga menjadi bangunan gedung kondisi tersebut sangat memprihatinkan bagi fasilitas masyarakat di Indonesia. bangunan gedung.

Kesadaran berolahraga yang tinggi di lingkungan masyarakat maka fasilitas olahraga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga. Semakin banyaknya fasilitas olahraga yang tersedia disuatu wilayah, maka masyarakat semakin mudah untuk menggunakan dan memanfaatkan dalam melakukan

berbagai kegiatan olahraga sesuai dengan hobi, kebutuhan, dan keinginan mereka masing-masing dengan fasilitas olahraga yang tersedia. Namun jika fasilitas olahraga yang tersedia di daerah-daerah terbatas maka semakin terbatas pula kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan atau menggunakan fasilitas olahraga, yang berdampak menurunnya minat dan partisipasi untuk melakukan aktivitas olahraga.

Fasilitas olahraga yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah fasilitas olahraga umum yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa terkecuali untuk melakukan aktivitas olahraga. Fasilitas olahraga umum terbagi menjadi fasilitas olahraga umum yang berbentuk ruang terbuka (*outdoor*) seperti lapangan sepakbola, lintasan atletik, lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lapangan futsal. Sedangkan fasilitas olahraga umum yang bersifat di dalam ruangan (*indoor*) seperti gedung olahraga, biasanya di dalam gedung olahraga terdapat lapangan-lapangan yang dapat digunakan untuk aktivitas olahraga.

2.2.1. Pemanfaatan Fasilitas Olahraga

Dalam kenyataannya fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat di kota Surakarta sangat mendesak sekali karena minimnya ruang hijau yang dimiliki maka masyarakat pun semakin kesulitan untuk menemukan tempat yang sesuai dan strategis untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Selain sebagai sarana untuk menyalurkan kegiatan yang bersifat positif yakni olahraga, masyarakat juga dituntut untuk bisa memafaatkan fasilitas yang diberikan untuk umum dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya dengan melakukan aktivitas berolahraga atau aktivitas fisik. Tetapi kebanyakan fasilitas yang diberikan untuk umum sangat memprihatinkan, karena keadaanya saat ini kurang terawat dan kondisinya kurang baik.

2.2.2 Macam-Macam Fasilitas Olahraga

Harsuki (2012:183) menyatakan macam-macam fasilitas olahraga dikelompokkan sebagai berikut :

1. Fasilitas Tunggal

   Fasilitas olahraga ini umumnya digunakan untuk satu cabang olahraga saja, misalnya stadion baseball, bowling, voli, kolam renang, lapangan golf, sirkuit motor dan mobil serta masih banyak lainnya.

2. Fasilitas Serbaguna

   Fasilitas ini dibedakan menjadi dua yaitu kategori *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas serbaguna *indoor* adalah fasilitas yang dibangun di dalam ruangan. Yang termasuk kategori *indoor*, misalnya istana olahraga (istora) di kompleks Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serbaguna karena dapat digunakan untuk bermain dan bertanding bola basket, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw dan olahraga bela diri. Fasilitas serbaguna *outdoor* adalah fasilitas yang terdapat di ruang terbuka. Contoh fasilitas di ruang terbuka, misalkan dapat digunakan untuk olahraga sepakbola, olahraga tenis, joging, pertunjukan kendaraan, rekreasi, dan konser. Selain dua kategori tersebut, di dalam fasilitas serbaguna juga terdapat gedung *fitness centre* yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas olahraga seperti senam dan *gym*.

3. Fasilitas pada Rumah Klub (*Club House*)

   Fasilitas olahraga baik terbuka maupun tertutup yang dilengkapi dengan kotak penyimpanan barang, toilet, restoran, dan toko peralatan olahraga.

4. Fasilitas Olahraga yang Besar

Fasilitas olahraga yang menyediakan ruangan untuk melakukan aktivitas olahraga dan terdapat ruangan penonton. Biasanya fasilitas olahraga ini pada lapangan sepakbola, kolam renang, lapangan bola basket, lapangan bola voli, dan gedung olahraga.

5. Fasilitas Olahraga Universitas

Fasilitas olahraga yang dimiliki oleh universitas di Indonesia yang memiliki fasilitas olahraga *outdoor indoor* lumayan meskipun belum bisa dibandingkan dengan fasilitas olahraga di universitas di Amerika (Harsuki, 2012). Sebagai contoh : Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki fasilitas olahraga yang lengkap.

2.2.3 Ciri-Ciri Fasilitas Yang Dikelola Dengan Baik

Menurut Harsuki (2012:189) ciri-ciri fasilitas yang dikelola dengan baik adalah sebagai berikut:

a. Beroperasi pada jam yang ditentukan setiap harinya, dengan memberikan pelayanan yang ramah.
b. Pelanggan baru diterima secara baik, dan mereka mendapat petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas dengan sebaik-baiknya.
c. Karyawan yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggung jawabnya dapat dikenali oleh setiap pengguna.
d. Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, telah didokumentasikan dan siap untuk beroperasi.
e. Melalui pengoperasianya, fasilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

2.2.4 Perencanaan Dan Pemeliharaan Fasilitas Yang Baik

a. Terbukti adanya penggunaan fasilitas olahraga.

b. Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal.

c. Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.

d. Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran dan penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan.

e. Terdapat upaya manajemen resiko, dan ada prosedur untuk keadaan darurat.

f. Terdapat pembanding *(beanchmarking)* dengan fasilitas sejenis ditempat lain, dan telah ada target yang ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.

g. Disisihkan sebagian anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan.

2.2.5 Faktor Yang Terkait Fasilitas Olahraga

a. Tuntutan atau keinginan pengguna adalah faktor kritis pada tahap pertama, yang dipakai sebagai dasar keputusan penyediaan fasilitas.

   1. Terlalu sedikit fasilitas membuat masyarakat atau pengguna frustasi, sehingga mereka meninggalkannya.
   2. Terlalu banyak fasilitas mengakibatkan beratnya biaya operasional.

b. Keputusan untuk membangun, mengganti memindahkan, mempertahankan dan bahkan menjual fasilitas di kaitkan pada rencana strategis institusi.

1. Hanya dengan satu sistem menyeluruh yang dapat mengantarkan partisipasi masa dan prestasi tingkat tinggi dalam olahraga.
2. Secara singkat, fasilitas dan inti bisnis dari perkembangan olahraga sangat terkait erat.

2.3 Fasilitas Olahraga Stadion Induk Gelora Manahan

Menurut Wikipedia tahun 2018, fasilitas olahraga yang di miliki oleh Stadion Induk Gelora Manahan adalah :

a. Di tribun tertutup terdapat ruang kesehatan, ruang sekretariat, ruang wartawan, ruang konfrensi pers, ruang wasit, 2 ruang ganti pemain lengkap dengan toilet dan ruangan pemanasan pemain.
b. Total toilet di tribun penonton 32 unit.
c. Di bawah tribun stadion terdapat perkantoran pengelola s tadion, kantor KONI Surakarta, kantor KPU Kota Surakarta, kantor EXA International, Kantor Tarung Drajat. Terdapat juga ruang latihan Yudo dan tenis meja.
d. Luas area parkir Stadion Manahan mampu menampung 2.300 motor dan 300 mobil.
e. Komplek Stadion Induk Gelora Manahan tersedia lapangan tenis, lapangan bisbol, sirkuit motor, balap sepeda (*Velodrome*), lapangan voli, basket, bulu tangkis, tenis meja, ruang biliar, 3 lapangan sepak bola dan gelanggang olahraga (GOR) Serbaguna.

Gambar 2.1 Stadion Induk Gelora Manahan

(Sumber : Dispora Kota Surakarta)

2.4 Tujuan Olahraga

Di Indonesia Pengertian "*Sport for all"* masih belum populer dan masih banyak lapisan masyarakat yang belum tau apa itu "*Sport for all"* . Untuk itu "*Sport for all"* di artikan dengan olahraga rekreasi. Yaitu olahraga yang dilakukan pada waktu luang baik secara sendiri-sendiri maupun kelompok bertujuan untuk mendapatkan kesehatan,kebugaran dan kesenangan bagi yang melakukannya. Olahraga ini memiliki berbagai macam nama atau jenis yang kesemuanya itu memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda-beda diantaranya adalah Olahraga Kesehatan, Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi, Olahraga Cacat, Olahraga Penyembuhan, dan Olahraga Prestasi yang selanjutnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

2.4.1 Olahraga Kesehatan

Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang baik secara jasmani maupun rohani. Semakin sering melakukan olahraga, maka akan semakin sehat pula tubuh seseorang. Selain itu juga dapat membuat tubuh tidak mudah terserang berbagai penyakit dan gangguan kesehatan lainnya. Berikut

jenis-jenis olahraga dan manfaatnya menurut (kementerian kesehatan indonesia, 2018) :

a. Olahraga Kardiovaskular

Olahraga kardiovaskular merupakan salah satu bentuk olahraga yang memiliki fungsi untuk meningkatkan pernapasan dan denyut jantung. Pada intinya olahraga ini memaksa jantung bekerja keras dan lebih kuat. Selain itu juga berfungsi untuk memperbaiki cara kerja jantung dalam memompa darah di dalam tubuh. Berikut adalah jenis olahraga kardiovaskular atau olahraga yang membuat jantung sehat:

1. Jalan cepat, jenis olahraga ini merupakan cara alami yang dapat membuat jantung lebih sehat. Selain itu jalan cepat juga sangat baik untuk membantu proses menurunkan berat badan karena jalan cepat dapat membantu mengurangi lemak otot pada area dekat sendi.
2. Senam, selain melakukan jalan cepat yang dapat dilakukan dengan berbagai latihan atau gerakan senam. Segala macam gerakan senam memiliki dampak positif bagi kesehatan, kebugaran, hingga kecantikan. Senam merupakan salah satu olahraga untuk kesehatan jantung dan menjaga stamina dalam tubuh.
3. Berenang, olahraga air ini memang sangat dikenal sekali dengan manfaatnya untuk meningkatkan kesehatan jantung.

b. *Shapping* (Olahraga Pembentukan)

Jenis olahraga selanjutnya adalah olahraga pembentukan atau yang sering disebut dengan *shapping* ini merupakan olahraga untuk membakar timbunan lemak dari dalam tubuh yang dapat mengurangi resiko obesitas. Adapun jenis olahraga *shapping* adalah sebagai berikut:

1. Latihan beban, latihan ini berfungsi untuk meningkatkan massa otot, dan dapat membentuk tubuh sesuai dengan keinginan.
2. *Push up*, olahraga dengan gerakan menahan tubuh atau badan dengan hanya menggunakan tangan yang berfungsi untuk memperkuat lengan dan stamina agar tetap kuat.
3. *Sit Up*, olahraga ini berfungsi sebagai cara membentuk otot perut yang sering menjadi solusi bagi mereka yang memiliki perut buncit.

c. Strethcing

Strethcing gerakan yang dilakukan ketika sebelum melakukan olahraga baik yang olahraga ringan maupun olahraga yang berat. Berikut ini adalah gerakan *stretching* dan manfaatnya : Peregangan, jenis gerakan dalam olahraga *strethcing* ini memiliki manfaat untuk membuat otot menjadi tetap elastisitas atau fleksibel ketika pada saat melakukan olahraga yang berat. Selain itu peregangan juga bermanfaat untuk mencegah timbulnya cedera. Manfaat terakhir gerakan *strethcing* adalah dapat membuat tubuh menjadi lebih kuat dimana dapat meningkatkan kekuatan sampai dengan 20 persen.

Menurut Faizati Karim (2002), menjelaskan manfaat yang di ambil dalam berolahraga di antaranya adalah : 1) Meningkatkan kerja dan fungsi jantung, yaitu ditandai dengan denyut nadi istirahat menurun, kapasitas bertambah, penumpukan asam laktat berkurang. 2) Meningkatkan kekuatan otot dan kepadatan tulang. 3) Meningkatkan kelenturan (fleksibilitas) pada tubuh sehingga dapat mengurangi cedera. 4) Meningkatkan metabolisme tubuh untuk mencegah kegemukan dan mempertahankan berat badan ideal. 5) Mengurangi resiko terjadinya penyakit, seperti tekanan darah tinggi sistolik dan diastolik, penyakit jantung, menambah HDL (Lipoprotein berdensitas tinggi) - kolesterol

dan mengurangi lemak tubuh. 6) Meningkatkan sistem hormonal melalui peningkatan sensitivitas hormon terhadap jaringan tubuh. 7) Meningkatkan aktivitas sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit melalui peningkatan pengaturan kekebalan tubuh.

Seseorang yang aktif melakukan aktivitas olahraga akan memperoleh kondisi tubuh secara bugar baik fungsional organ-organ tubuh yang dapat berfungsi dengan normal tanpa adanya penyakit yang akan masuk ke dalam tubuh. Melakukan aktivitas olahraga harus disesuaikan dengan kondisi tubuh pada saat akan melakukan olahraga, karena jika kondisi tubuh tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas olahraga maka dengan berolahraga akan membuat badan menjadi sakit.

2.4.2 Olahraga Pendidikan

Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga Pendidikan biasanya kita temukan disekolah-sekolah dengan implikasinya (penerapannya), diharapkan dalam jangka yang pendek, paling tidak diarahkan para siswa memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktivitas fisik dan olahraga dan terbentuklah manusia yang sehat secara jasmani.

2.4.3 Olahraga Rekreasi

Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Sasarannya yaitu untuk semua kalangan masyarakat, dan disesuaikan dengan usianya. Contoh, hiking dilakukan oleh anak usia dewasa bukan dilakukan untuk anak kecil. Dan untuk anak kecil dapat disesuaikan dengan gerak yang dibutuhkan usia anak kecil.

2.4.4 Olahraga Cacat

Berdasarkan UU RI No.3 Pasal 1 Ayat 16 (2005), Tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa Olahraga Cacat adalah adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat digambarkan definisi cacat yaitu “seseorang yang memiliki kelainan apabila dibandingkan dengan orang yang normal baik dilihat dari segi fisik, mental, tingkah laku, emosional dan sosialnya. Perbedaan utama orang yang cacat dengan orang yang normal terletak pada keadaan atau kondisi fisik termasuk alat-alat fisik yang tidak lengkap sehingga ia tidak dapat melakukan tugas dan fungsinya seperti yang dilakukan anak normal.

2.4.5 Olahraga Penyembuhan (Rehabilitas)

Olahraga penyembuhuan/rehabilitasi adalah suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera dan penderita penyakit lainnya yang dianjurkan oleh dokter.

Olahraga rehabilitasi kini semakin berkembang pesat dan banyak digunakan khusunya pada olahraga sepakbola. Kalau kita melihat dalam sepakbola pasti setiap tim ada saja atletnya yang mengalami cedera, entah

karena benturan ataupun kelelahan akibat jadwal pertandingan yang padat. oleh karena itu, Olahraga rehabilitasi diharapkan dapat menyembukan dan memulihkan cedera pada atlet secara cepat serta baik.

2.4.6 Olahraga Prestasi

Olahraga Prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai tingkat daerah, nasional, serta internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya tentunya diatas rata-rata non atlet. Untuk mencapai prestasi tentunya harus tetap berlatih,

Berdasarkan UU RI No.3 pasal 20 ayat 1 (2005) olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Pencapaian prestasi setinggi-tingginya dalam kompetisi olahraga dapat menjadi sesuatu yang sangat membanggakan bangsa apabila kompetisi tersebut ke dalam kejuaraan internasional. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang mengarahkan olahragawan kearah prestasi. Salah satu cabang yang diminati dilakukan secara dini dan terlatih dengan teratur untuk mendukung pencapaian prestasi yang maksimal melalui kompetisi. Caranya dengan melakukan dan menjalankan program latihan yang diberikan pelatih secara rutin akan mendapatkan prestasi yang sebanding dengan latihan tersebut.

Gambar 2.2 Aktivitas Masyarakat Berolahraga

(Sumber: Doddy Yudho)

Gambar di atas merupakan gambar aktivitas masyarakat berolahraga di area Stadion Induk Gelora Manahan yang menggambarkan tujuan berolahraga.

2.5 Kepuasan

2.5.1 Pengertian Kepuasan

Kepuasan adalah suatu sikap yang diputuskan berdasarkan pengalaman yang didapatkan (Lovelock dan Wirtz, 2011:74). Sedangkan menurut Rahmat Lupiyoadi (2009:192), kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan.

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya dan begitu pula sebaliknya.

Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bila mana tujuan tersebut tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan (Memet Mulyadi, 2009). Sedangkan menurut Fandy Tjiptono (2014:354), “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.” Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*).

Pendapat ini juga disepakati oleh Band (dalam Trisno Musanto, 2004) yang mengatakan kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Mowen (dalam Trisno Musanto, 2004) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Dari hal ini semakin menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan sangat berhubungan erat dengan kualitas layanan maupun kualitas produk dari penyedia layanan.

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Handi Irawan (2009) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat *value* pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga

yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan itu akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan pelanggan terhadap kualitas/kinerja sebuah produk yang diberikan oleh produsen. Semakin besar kualitas/kinerja produk yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, akan semakin besar pula kepuasan pelangganya.

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Kepuasan seorang atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan/pengguna jasa. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasaan yang didapat oleh para pelanggan jasa.

Menurut Moenir (dalam Yulairmi dan Putu R, 2007), agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu; (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramah-tamahan.

Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk

memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan. Menurut Philip Kotler (dalam J. Supranto, 2006), dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

1) Faktor keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.

2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.

3) Faktor keyakinan (*confidence*)

Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “assurance”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasaan pelanggan, karena semakin baik kulaitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.

Faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kepuasan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia. Menurut Arikunto (1992), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*realibility*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berwujud (*tangibles*) dan jaminan (*assurance*).

1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
2) Keandalan (*realibility*) adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
3) Kesesuaian (*conformance*) adalah keguanaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran pendidikan jasmani dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.

5) Berwujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemapuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).
6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

2.6 Animo Masyarakat dalam Berolahraga

Menurut kamus besar bahasa Indonesia animo adalah hasrat dan keinginan yg kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu. Dengan kata lain dapat disimpulkan arti dari animo adalah minat, berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Sehingga animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

2.6.1 Faktor-Faktor yang Mempengarui Animo

a) Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat

- Faktor Motif Sosial

  Minat dapat timbul dengan adanya motifasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukuan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.

- Faktor Lingkungan

Faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan sebagainya.

b) Faktor-faktor yang dapat menurunkan minat antara lain:

- Faktor ketidakcocokan

  Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

- Faktor kebosanan

  Melakukan suatu aktivitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.

- Faktor kelelahan

  Orang yang karena minatnya terhadap sesuatu aktivitas, akan melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan / olahraga.

Masyarakat Indonesia saat ini masih kurang menyadari akan pentingnya hidup sehat. Hal ini terjadi karena kurangnya animo/minat dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga. Sekarang partisipasi berolahraga penduduk perkotaan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Kondisi ini didukung oleh fasilitas dan jenis olahraga yang berkembang di perkotaan lebih banyak dibandingkan di pedesaan. (Sekretaris Kemenpora RI, 2010).

Kemalasan dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu adalah hal yang sering dialami oleh semua orang. Menurut Ade Trauna (2010) dalam berolahraga, malas adalah hal yang cukup sering ditemui, dua hal tersebut yaitu

a) Ketakutan akan sakit setelah melakukan olahraga. Rasa pegal yang muncul 1-2 hari sesudah latihan biasanya merupakan suatu pengalaman yang membuat jera, sehingga orang berpikir dua kali kalau diajak untuk kembali berolahraga. Sesi latihan dengan intensitas yang terlalu tinggi yang melebihi kapasitas tubuh adalah menjadi penyebabnya, ibarat bayi yang masih merangkak harus dipaksa berlari.

b) Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan kebugaran. Orang yang tidak merasa perlunya menjadi pintar biasanya memang tidak rajin belajar. Sama juga dengan orang yang tidak menyadari pentingnya kebersihan biasanya akan malas untuk mandi. Demikian juga, orang yang kurang menyadari pentingnya hidup sehat dan bugar akan malas untuk berolahraga.

2.6.2 Alasan Masyarakat Berolahraga

Masyarakat lakukan karena berbagai alasan yaitu merasa senang, ingin berkeringat dan lebih segar, menjaga kesehatan, ingin menambah kekuatan fisik agar tetap kuat, ingin menurunkan berat badan, menarik perhatian orang lain, ingin mendapatkan kebugaran tubuh, agar terhindar dari penyakit, sekedar mengikuti ajakan teman, ingin jalan-jalan, memanfaatkan waktu luang, karena kebutuhan, untuk refreshing dan menghilangkan kejenuhan dan berbagai alasan yang lainnya.

2.6.3 Motivasi Masyarakat Dalam Berolahraga

Edy Sutrisno (2013:109) mengemukakan motivasi adalah “faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang”.

Lain halnya dengan Menurut (Qonita, 2012) istilah motivasi (motivation) berasal dari Bahasa Latin, yakni movere, yang berarti ”menggerakkan” (to move). Motivasi (motivation) kata dasarnya adalah motif (motive) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar.

Berdasarkan pendapat pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah terhadap pencapaian tujuan. Seseorang menyukai olahraga, tentunya mempunyai banyak alasan salah satunya adalah ingin meningkatkan kebugaran jasmani, sementara itu bagi seseorang yang tidak mempunyai kegiatan biasanya orang itu akan mencari hiburan atau refreshing salah satunya dengan olahraga (Moch Fahmi Abdulaziz, Dhimas Bagus Dharmawan, & Dwi Tiga Putri, 2016).

Baru kemudian setelah menjalani beberapa waktu bergeser kepada alasan kesenangan, pengelolaan kepemimpinan, sebagai aktivitas, dan faktor sosial (Maksum, 2012). lalu secara umum dari penelusuran terhadap beberapa pandangan dapat dirangkum bahwa motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi 1) pembawaan atlet, 2) tingkat pendidikan, 3) pengalaman masa lalu, 4) cita-cita dan harapannya, sedangkan faktor ekstern mencakup : 1) fasilitas yang tersedia, 2) sarana dan prasarana olahraga, 3) metode latihan, 4) program latihan, 5) lingkungan atau iklim pembinaan.

2.7 Manfaat Berolahraga

Dengan berolahraga akan melancarkan peredaran darah yang berguna untuk kesehatan jantung serta dapat meningkatkan konsentrasi. Olahraga juga dapat meningkatkan kepadatan tulang, sehingga baik mencegah *Osteoporosis.* Berolahraga merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Olahraga perlu dilakukan secara teratur dalam durasi waktu tertentu Selain itu, olahraga yang dilakukan tidak harus membuat tubuh melakukan hal yang berat. Olahraga juga bisa dilakukan dengan melakukan beberapa jenis gerakan ringan, santai dan menyenangkan.

Menurut Daniel Landers, Profesor Pendidikan Olahraga dari Arizona State University manfaat olahraga adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

  Olahraga yang dilakukan dengan teratur, akan meningkatkan fungsi hormon-hormon dalam tubuh di mana hormon-hormon ini mampu meningkatkan daya tahan tubuh.

- Meningkatkan Fungsi Otak

  Keteraturan dalam berolahraga dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan. Dengan olahraga, jumlah oksigen di dalam darah akan meningkat sehingga memperlancar aliran darah menuju otak. Sehingga meningkatkan fungsi otak.

- Mengurangi Stres

  Stres dapat terjadi pada siapa saja. Dengan olahraga, seseorang dapat dibantu untuk mengatasi emosi dan mengurangi kegelisahan sehingga mengurangi stres dalam dirinya. Bagi yang rutin melakukan olaharga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan orang yang tidak berolahraga. Aktivitas olahraga menyebabkan tubuh

bereaksi termasuk otak. Karena otak akan melepaskan banyak hormon termasuk endorphin yang bisa mempengaruhi suasana hati menjadi lebih gembira, riang dan senang.

- Menurunkan Kolesterol

  Ketika melkukan olahraga, tubuh bergerak dan membantu tubuh membakar kalori yang ada sehingga menghasilkan energi yang dibutuhkan tubuh untuk bekerja. Sehingga membantu tubuh mengurangi tertimbunnya lemak dalam tubuh. Olahraga yang teratur juga dapat membakar kolesterol LDL dan trigliserida serta meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL). Hal ini sangat membantu tubuh tetap fit dan mengurangi resiko darah tinggi, stroke, kegemukan, dan penyakit jantung.

2.7.1 Jenis-jenis olahraga yang mudah dilakukan

Semua jenis olahraga baik untuk kesehatan, melakukannya dengan teratur serta diiringi dengan pola hidup sehat. Tahap awal bagi pemula sebaiknya olahraga dilakukan dengan singkat, untuk memberikan pengenalan dan adaptasi tubuh. Sebaiknya dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Adapun jenis-jenis olahraga yang mudah didlakukan yang baik untuk kesehatan :

- Jalan Cepat

  Jalan cepat adalah berjalan kaki dengan kecepatan di atas rata-rata kecepatan berjalan pada umumnya yaitu sekitar 7 sampai 9 kilometer per jam.

- Senam

Senam merupakan olahraga murah yang populer di masyarakat. Saat melakukan olahraga senam hampir seluruh bagian tubuh bergerak. Pergerakkan terjadi otot-otot besar pada tangan, kaki, dan pinggul.

- Berenang

  Berenang memang membuat seluruh anggota tubuh ikut bergerak, sehingga meningkatkan kekuatan otot dan kekuatan kardiovaskular. Dengan demikian, tubuh akan menerima asupan yang maksimum.

- Lari

  Lari merupakan olahraga yang mudah untuk dilakukan, karena tidak memerlukan perlengkapan khusus dan biaya yang mahal. Olahraga ini bisa dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal kita atau fasilitas umum di waktu pagi atau sore hari.

- Bersepeda

  Aktifitas bersepeda yang dapat dilakukan minimal 1 kali seminggu, bisa dilakukan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Bersepeda mudah dilakukan sekaligus menyenangkan dan berdampak pada kesehatan jantung dan mengencangkan otot – otot tubuh.

Dari jenis-jenis olahraga yang telah disampaikan di atas, semuanya dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan kebutuhan dan kesenangan dari orang yang akan melakukannya. Yang paling penting adalah tetap menjaga motivasi berolahraga sekaligus membudayakan pola hidup sehat.

2.7.2 Kalori yang dibakar selama berolahraga.

Selama melakukan aktivitas berolahraga tubuh membakar kalori sesuai kebutuhan olahraga yang dilakukan. Saat berolahraga, otot tubuh berkontraksi dan memerlukan energi. Energi yang pertama kali dipergunakan adalah dari

cadangan gula dan makanan yang kita makan. Setelah cadangan gula atau makanan tersebut habis maka tubuh akan menggunakan cadangan lemak untuk diubah menjadi energi. Sehingga cadangan lemak akan menjadi energi.

2.8 Kerangka Berfikir

Stadion Induk Gelora Manahan memiliki fasilitas olahraga dimana fasilitas olahraga tersebut di manfaatkan oleh masyarakat untuk berolahraga atau aktivitas fisik yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan Stadion Induk Gelora Manahan, tingkat kepuasan dan animo masyarakat terhadap sarana dan prasarana Stadion Induk Gelora Manahan.

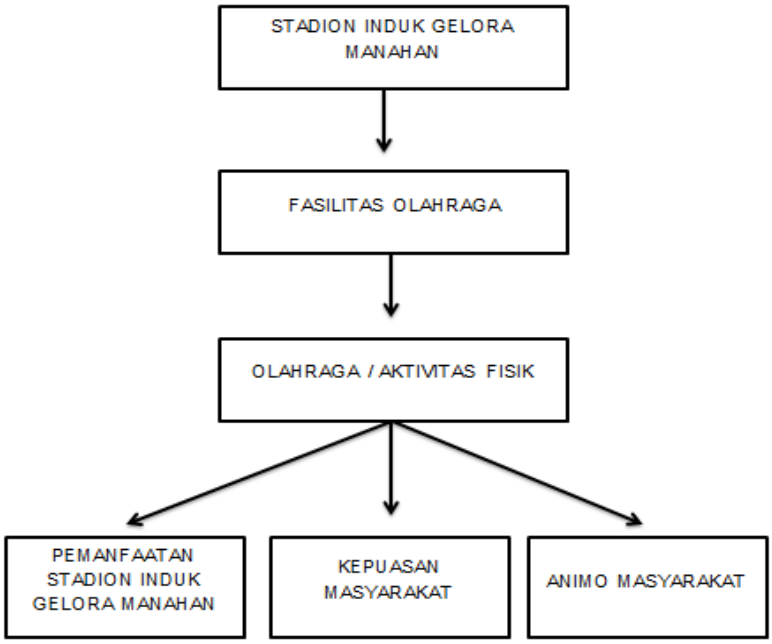

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fasilitas olahraga Stadion Induk Gelora Manahan masih tetap dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk berolahraga sesuai kebutuhan.
2. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan tergolong dalam kategori puas.
3. Animo masyarakat sekitar dalam memanfaatkan fasilitas olahraga di Stadion Induk Gelora Manahan tergolong dalam kategori sedang.

5.2 Saran

Penulis mengajukan beberapa saran berdasarkan dari analisis data dan simpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

1. Bagi para warga yang menggunakan fasilitas olahraga Stadion Induk Gelora Manahan harus disesuaikan dengan jadwal dan waktu dari ketersediaan fasilitas dan lapangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan responden yang lebih banyak supaya informasi data yang didapatkan akan lebih detail.
3. Bagi penanggung jawab dan pengelola diperlukan perawatan yang lebih maksimal terhadap fasilitas olahraga Stadion Induk Gelora Manahan guna peningkatan pengunjung dan pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Truna. (2010). Penyebab Malas Olahraga. (online).

Deni Purwanti. (2016). Pengaruh Sarana dan Prasarana. *E Journal*, 3.

Dian Estu Prasetyo, D. (2019). Sport Infrastructure for Physical Education in Senior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.

Edy Sutrisno. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Enik Yuliatin. (2012). Bugar dengan Olahraga. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Faizati Karim. (2002). Panduan Kesehatan Olahraga Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: *Tim Departemen Kesehatan*.

Fajar Awang Irawan dan Fajar Eko Prasetyo. (2019). Sport Infrastructure for Physical Education in Senior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.

Fandy Tjiptono. (2014). *Pemasaran Jasa*. *anndi offside*. Yogyakarta.

Handi Irawan. (2009). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia.

Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kemenpora. (2010). Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2010 ± 2014.Jakarta. *Kemenpora RI*.

Kementerian Kesehatan Indonesia. (2018). Olah raga dan manfaat bagi kesehatan, 1–2.

Lovelock dan Wirtz. (2011). *Pemasaran Jasa Perspektif edisi 7*. Jakarta: Erlangga.

Rahmat Lupiyoadi. (2009). *Teori dan Praktek*. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Ali Maksum, dkk. (2012). Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas dan Pusat Studi Olahraga lembaga Penelitian Universitas Surabaya. *Pengkajian Sport Development Index (SDI)*.

Moch Fahmi Abdulaziz, Dhimas Bagus Dharmawan, & Dwi Tiga Putri. (2016). Motivasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Sore Hari Di Sekitar Area Taman Sutera Universitas Negeri Semarang. *Journal of Physical Education, Health and*

Sport, *3*(2), 113–120.

Memet Mulyadi. (2009). Kepuasan Belajar. (online)

Tresno Musanto. (2004). Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*.

Pasopati.net. (2010). Stadion Manahan.. *Indosport*

Petrus, Manus DaYerimon .(2016). 3 fakta menarik stadion manahan. *Indosport*.

Philip Kolter. (2004). Harapan dan Kepuasan Pelanggan. Prenhallindo, Jakarta

Qonita. (2012). Motivasi Kerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal SEPA.*

Sekertaris kementerian RI . (2010). Penyajian Data dan Informasi Statistik Keolahragaan Tahun 2010. *Kemenpora RI*.

Seifried. (2010). International Journal of sport management Recreation & Touris, Vol. 5, pp. 51-76. *Lousiana State University Unitec New Zealand*.

Soepartono. (2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. *Dirjen Dikdasmen Depdikbud. Jakarta.*

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta. *Jurnal*, 31. https://doi.org/Doi 10.1016/J.Datak.2004.11.010

Sugiyono. (2014). *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. In *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*.

Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta. *Rineka Cipta*.

UU RI No.3 Tahun 2005. (2005). Tentang Sistem Keolahragaan.

Yuliarmi, Ni Nyoman dan Putu Riyasa. 2007, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan PDAM Kota Denpasar, Jurusan

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar. ***Jurnal Buletin Studi Ekonomi*** Vol. 12 no. 1.